



THE INFLUENCE OF SCHOOL AND FAMILY ENVIRONMENTS ON ACADEMIC ACHIEVEMENT OF GRADE X STUDENTS IN TECHNICAL DRAWING SUBJECT IN THE TKRO DEPARTMENT OF SMKN 7 SERANG

Iip Pahrudin, Deddy Supriyatna*, Ananda Yhuto Wibisono Putra

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Ciwaru Raya, No 25 Kota Serang 42117
2284200009@untirta.ac.id; deddyspn@untirta.ac.id*; wyhuto@untirta.ac.id

ABSTRACT/ABSTRAK

This study aims to determine the influence of school and family environments on student learning achievement in the subject of Engineering Drawing for class X TKRO at SMKN 7 Serang in the 2024/2025 academic year. The school environment includes physical, social, and academic aspects, while the family environment includes emotional support, supervision, and parental involvement. This study uses a quantitative approach with a survey method, involving all 31 class X TKRO students. Data were collected through a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, as well as documentation of report card grades. Data analysis used the T test, F test, and multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The results showed that neither the school environment nor the family environment had a significant effect, either partially or simultaneously, on student learning achievement. The coefficient of determination (R^2) value of 0.086 indicates that the influence of the two variables is very low. This finding indicates that other factors such as learning motivation and learning strategies play a greater role in determining student achievement.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X TKRO di SMKN 7 Kota Serang tahun ajaran 2024/2025. Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, sosial, dan akademik, sedangkan lingkungan keluarga meliputi dukungan emosional, pengawasan, dan keterlibatan orang tua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan seluruh siswa kelas X TKRO sebanyak 31 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dokumentasi nilai rapor. Analisis data menggunakan uji T, uji F, dan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,086 menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel tersebut sangat rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti motivasi belajar dan strategi pembelajaran berperan lebih besar dalam menentukan prestasi siswa.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received
09 May 2025

First Revised
15 May 2025

Accepted
26 Jun 2025

Online Date
26 May 2025

Publication Date
30 Jun 2025

Keywords:

School environment; family environment; learning achievement; engineering drawing; TKRO.

Kata kunci:

Lingkungan sekolah; lingkungan keluarga; prestasi belajar; gambar teknik; TKRO.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul (Mardhiyah et al., 2021). Sekolah kejuruan seperti SMK bertugas mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan teknis yang siap digunakan di dunia kerja (Prasetyono, 2020). Salah satu mata pelajaran penting di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) adalah Gambar Teknik, yang mempersiapkan siswa untuk memahami simbol, gambar kerja, dan desain mekanik kendaraan. Prestasi dalam mata pelajaran ini menjadi indikator keberhasilan awal siswa dalam memahami dunia otomotif secara teoritis maupun praktis (Rachman, Sukrawan, dan Rohendi, 2019). Secara ideal, prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Mulia, 2021). Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kemampuan belajar siswa, sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Wahid, 2020). Lingkungan sekolah yang kondusif dapat mendorong siswa untuk belajar secara optimal. Komponen lingkungan sekolah yang ideal meliputi fasilitas belajar yang memadai, suasana sosial yang mendukung, serta iklim akademik yang merangsang pembelajaran aktif.

Namun, dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, tidak semua sekolah kejuruan mampu menyediakan lingkungan belajar yang ideal. Beberapa SMK masih menghadapi keterbatasan fasilitas praktik dan kurangnya dukungan akademik dari guru dan tenaga kependidikan (Midiaty, Mulawarman, dan Masruhim, 2024). Di sisi lain, lingkungan keluarga juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Dukungan emosional, pengawasan belajar, serta keterlibatan orang tua terbukti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Pasaribu, Simanjuntak, dan Situmeang, 2024). Dalam konteks siswa SMK yang sedang berada pada masa transisi remaja menuju dewasa, peran keluarga dalam membimbing dan mendampingi proses belajar sangat vital (Arwen, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi siswa. Penelitian oleh Reza et al., (2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMK. Tsou (2024) menyatakan bahwa kualitas lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan motivasi dan pencapaian belajar siswa. Berikutnya studi oleh Khan, Begum, dan Imad (2019) menegaskan bahwa dukungan emosional, keterlibatan dalam pembelajaran, dan pengawasan orang tua memiliki korelasi positif dengan hasil belajar. Sementara itu, studi oleh Rafnu et al., (2022) menegaskan bahwa suasana akademik di sekolah menjadi

faktor kunci dalam pencapaian prestasi pada mata pelajaran teknik. Namun, masih terdapat gap penelitian yang mengkaji pengaruh kedua lingkungan ini secara simultan terhadap mata pelajaran spesifik seperti Gambar Teknik. Penelitian ini memiliki novelty dalam pengujian kontribusi lingkungan sekolah dan keluarga secara bersama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik, yang merupakan dasar kompetensi awal di jurusan TKRO. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bagi pihak sekolah dan orang tua untuk lebih memperhatikan peran mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih holistik dan integratif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Fokus kajian utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik. Penelitian dilaksanakan di SMKN 7 Kota Serang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan TKRO yang berjumlah 31 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, seluruh populasi dijadikan sampel (sampling jenuh). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah diukur melalui tiga indikator, yaitu: (1) kondisi fisik (ruang belajar, fasilitas praktik), (2) kondisi sosial (interaksi antar siswa dan guru), dan (3) iklim akademik. Sementara itu, lingkungan keluarga diukur melalui indikator: (1) dukungan emosional, (2) pengawasan belajar, dan (3) keterlibatan orang tua.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's Alpha*. Prestasi belajar siswa diukur melalui nilai akhir mata pelajaran Gambar Teknik yang diperoleh dari dokumentasi nilai rapor semester. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dengan pengujian meliputi uji T parsial, uji F simultan, dan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial dan simultan. Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian
 - a. Lingkungan sekolah

Tabel 1 menampilkan distribusi frekuensi data lingkungan sekolah sebagai variabel X1. Data menunjukkan bahwa sebagian besar responden (43%) berada pada interval 43–45, diikuti oleh 33% pada interval 46–48. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa menilai lingkungan sekolahnya cukup baik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Sekolah (X1)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase %
1	40-42	4	13%
2	43-45	13	43%
3	46-48	10	33%
4	49-51	2	7%
5	52-54	1	3%
6	55-57	0	0%
Jumlah		30	100%

b. Lingkungan Keluarga

Data distribusi frekuensi lingkungan keluarga sebagai variabel X2 ditunjukkan oleh Tabel 2. Distribusi data lingkungan keluarga menunjukkan bahwa 32% siswa memiliki persepsi yang cukup baik terhadap dukungan keluarga mereka (interval 36–38), dan masing-masing 23% berada pada interval 30–32 dan 33–35. Hal ini menandakan peran keluarga dalam mendukung pendidikan anak cukup signifikan.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Data Lingkungan Keluarga (X2)

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	27-29	1	3%
2	30-32	7	23%
3	33-35	7	23%
4	36-38	10	32%
5	39-41	5	16%
6	42-44	1	3%
Jumlah		31	100%

2. Analisis Uji Syarat Penelitian

a. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan terhadap item-item pada kuesioner lingkungan sekolah dan keluarga. Semua item pada kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil 0,781 untuk lingkungan sekolah dan 0,71 untuk lingkungan keluarga, sehingga kedua instrumen termasuk dalam kategori reliabel.

b. Uji Normalitas

Tabel 3 menampilkan data uji normalitas yang dilakukan guna mengetahui apakah data yang di gunakan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena asumsi normalitas data merupakan salah satu syarat utama dalam analisis statistic parametrik. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signitifaksi 0,05.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Sekolah	.140	31	.124
Lingkungan Keluarga	.131	31	.188
Prestasi Belajar	.122	31	.200*

Hasil pada tabel 3 menunjukan nilai signitifikasi untuk variabel lingkungan sekolah adalah sebesar 0,124, Lingkungan keluarga dalah sebesar 0,188, dan prestasi belajar adalah sebesar 0,200. Karena nilai signitifikasi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan demikian dari ketiga data variabel ini sudah memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Linieritas

Tabel 4 menampilkan hasil uji linieritas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependent dan independen bersifat linear. Uji lineareitas adalah syarat utama yang harus dipenuhi sebelum analisis regresi, karena analisis ini mengasumsikan adanya hubungan linear antara kedua variabel. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan metode *deviation from linearity test* dengan tingkat signitifikasi 0,05.

Tabel 4 Uji linearitas data

Variabel	Deviation From Linearity	Taraf Signitifikasi	Kesimpulan
Lingkungan Sekolah (x) Prestasi Belajar (y)	0,155	0,05	Linear
Lingkungan Keluarga (x) Prestasi Belajar (y)	0,278	0,05	Linear

Hasil analisis diperoleh nilai signitifikasi lingkungan sekolah dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,155 dan nilai signitifikasi lingkungan keluarga dengan prestasi belajar adalah sebesar 0,278. Karena nilai dari dua variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independent dan variabel dependen dari kedua variabel bersifat linear. Dengan demikian hubungan kedua antara variabel memenuhi asumsi linieritas yang diperlukan untuk analisis regresi lebih lanjut.

d. Uji Multi-Koleniaritas

Tabel 5 menampilkan hasil uji multikolonieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau kolerasi yang tinggi antara variabel independent dalam model regresi. Multikolonieritas yang tinggi dapat menyebabkan hasil analisis regresi menjadi bias dan sulit diinterpretasikan.

Tabel 5 Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Lingkungan Sekolah	0,873	1,145	Tidak terjadi multikoleniaritas
Lingkungan Keluarga	0,873	1,145	Tidak terjadi multikoleniaritas

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis nilai *tolerance* dari kedua variabel berada di atas batas minimum 0,10 dan nilai VIF berada di bawah batas maksimum 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolonieritas diantara variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian data memenuhi asumsi bebas multikolonieritas yang diperlukan untuk analisis regresi lebih lanjut.

3. Uji Statistik Data

a. Uji T

Tabel 6 menampilkan hasil uji T yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-20.409	44.207		-.462	.648
Lingkungan Sekolah	.519	.935	.107	.555	.584
Lingkungan Keluarga	1.187	.964	.238	1.230	.229

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai T hitung untuk Variabel Lingkungan Sekolah sebesar 0,555 dengan nilai signifikansi 0,584 nilai ini dibandingkan dengan t-tabel sebesar 2,048. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{sig.} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu untuk variabel lingkungan keluarga nilai t-hitung sebesar 1,230 dengan signifikansi 0,229, dan nilai t-tabel sebesar 2,048. Karena kondisi $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{sig.} > 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh dan tidak signifikansi terhadap prestasi belajar siswa.

b. Uji F

Tabel 7 menampilkan hasil uji F yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 7 Hasil uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	825.044	2	412.522	1.321	.283 ^b
	Residual	8742.698	28	312.239		
	Total	9567.742	30			

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 1,321 dengan tingkat signifikansi 0,283. Jika dibandingkan dengan nilai F-tabel sebesar 3,340, terlihat bahwa F-hitung lebih kecil dari F-tabel ($1,321 < 3,340$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMKN 7 Kota Serang.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8 menunjukkan hasil uji regresi linear berganda. Uji ini berfungsi untuk memahami seberapa besar sumbangan efektif variabel bebas serta melihat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas.

Table 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.		.294 ^a	.086	.021	17.670

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 20,409 + 0,519 X_1 + 1,187 X_2 \dots\dots\dots (1)$$

Lihat persamaan (1) tersebut mengindikasikan maka koefisien variabel X_1 memiliki nilai sebesar 0,519. Ini artinya bahwa jika kondisi lingkungan sekolah (X_1) mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka prestasi belajar (Y) akan bertambah sebesar 0,519 satuan, dengan asumsi bahwa variabel X_2 tidak mengalami perubahan. Sementara itu, nilai koefisien X_2 tercatat sebesar 1,187, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan

dalam faktor lingkungan keluarga (X2) akan mendorong peningkatan prestasi belajar (Y) sebesar 1,187 satuan. Hal ini mengisyaratkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar lebih besar dibandingkan dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,086 atau setara dengan 8,6%. Angka ini mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu lingkungan sekolah (X1) dan lingkungan keluarga (X2), hanya berkontribusi sebesar 8,6% terhadap variasi dalam prestasi belajar. Sementara itu, sebesar 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan kata lain, masih terdapat faktor eksternal yang lebih dominan dalam menentukan prestasi belajar siswa.

B. Pembahasan Penelitian

Hasil uji T menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X TKR SMKN 7 Kota Serang pada mata pelajaran Gambar Teknik ($t\text{-hitung} = 0,584 < t\text{-tabel} = 2,048$; signifikansi = $0,584 > 0,05$). Meskipun teori menyebutkan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam proses belajar, dalam penelitian ini pengaruh tersebut tidak dominan. Hal ini diduga karena faktor lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran, dan minat siswa lebih menentukan hasil belajar, sebagaimana juga ditunjukkan oleh Farhan (2020). Lingkungan keluarga juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan ($t\text{-hitung} = 1,230 < t\text{-tabel} = 2,048$; signifikansi = $0,229 > 0,05$). Dari 31 siswa, hanya 3 yang memiliki perlengkapan belajar memadai di rumah. Hal ini mendukung temuan Metanfanuan (2022) bahwa sarana belajar memengaruhi motivasi.

Uji F menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan ($F\text{-hitung} = 1,321 < F\text{-tabel} = 3,340$; signifikansi = $0,283 > 0,05$). Hasil wawancara dengan guru gambar teknik menunjukkan bahwa motivasi, karakter, dan kemampuan kognitif siswa merupakan faktor dominan yang memengaruhi prestasi belajar. Ini sejalan dengan temuan Romadhoni, Wiharna, & Mubarok (2019), dan Maku, Moonti, & Sudirman (2023) yang menyatakan bahwa motivasi dan kognisi memberi pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh internal siswa berupa aspek kognitif juga menjadi faktor luar dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang mendominasi aspek yang memengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil akhir wawancara dengan guru gambar teknik SMK 7 Kota Serang bahwa kemampuan kognitif memberikan pengaruh besar dalam membantu siswa mencapai hasil dan prestasi akademik mereka.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan bahwa prestasi belajar pada konteks SMK, khususnya pada mata pelajaran gambar teknik, sangat dipengaruhi oleh faktor internal siswa seperti motivasi, kemampuan kognitif, dan metode pembelajaran yang lebih spesifik. Dengan demikian, meskipun lingkungan sekolah dan keluarga merupakan faktor penting, pengaruhnya bisa tertutupi oleh variabel lain yang lebih dominan dalam konteks ini. Faktor kontekstual khusus yang mungkin menjelaskan hasil tidak terduga ini adalah proses pembangunan gedung sekolah yang masih berlangsung, yang mengakibatkan kondisi fisik lingkungan belajar kurang optimal dan menimbulkan ketidaknyamanan siswa. Selain itu, budaya belajar mandiri yang berkembang di kalangan siswa SMK membuat peran keluarga dalam mendukung belajar menjadi relatif lebih kecil dibandingkan dengan sekolah dan motivasi personal siswa. Faktor-faktor tersebut jarang dijelaskan dalam studi sebelumnya sehingga memberikan kontribusi baru dalam memahami dinamika prestasi belajar di SMK.

Koefisien determinasi (R^2) yang rendah sebesar 8,6% menunjukkan bahwa variabel lingkungan sekolah dan keluarga hanya menjelaskan sebagian kecil variansi prestasi belajar. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan penelitian serupa di bidang pendidikan kejuruan yang biasanya menunjukkan R^2 lebih tinggi. Rendahnya nilai R^2 ini mengindikasikan perlunya penelitian lanjutan untuk memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, metode pengajaran, karakteristik siswa, dan faktor sosial yang mungkin berkontribusi lebih besar terhadap prestasi belajar. Dari sisi teoretis, temuan ini menantang beberapa kerangka teori yang selama ini menganggap lingkungan sekolah dan keluarga sebagai faktor utama dalam prestasi belajar, seperti teori ekologi Bronfenbrenner dan teori sistem yang menjelaskan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan yang tersusun secara sistematis dalam lima lapisan, yaitu mikrosistem, mesosistem, eksosistem, makrosistem, dan kronosistem. Mikrosistem mencakup lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah; mesosistem adalah hubungan antar-mikrosistem, seperti interaksi antara orang tua dan guru; eksosistem melibatkan konteks yang tidak langsung dialami individu, tetapi tetap berdampak, seperti tempat kerja orang tua; makrosistem mencerminkan nilai, budaya, dan kebijakan masyarakat luas; sedangkan kronosistem mencakup perubahan dan dinamika yang terjadi sepanjang waktu. Pendekatan ini menekankan bahwa perkembangan individu tidak terjadi secara terisolasi, melainkan dipengaruhi oleh interaksi dinamis antarberbagai sistem lingkungan .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekolah dan keluarga terhadap prestasi belajar siswa tidak sepenuhnya bersifat langsung. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel mediasi dan moderasi. Motivasi belajar dapat berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh lingkungan terhadap prestasi belajar, sementara strategi pembelajaran yang adaptif dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar. Dengan demikian, model yang dikembangkan tidak hanya menggambarkan hubungan langsung antar variabel, tetapi juga proses internal dan kontekstual yang memengaruhi hasil belajar siswa di SMK. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan solusi yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kejuruan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Teknik kelas X TKRO SMKN 7 Kota Serang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,086 menunjukkan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut sangat rendah, sehingga sebagian besar prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi, kedisiplinan, dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa perlu difokuskan pada penguatan faktor internal serta strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

REFERENSI

- Arwen, D. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 564-576.
- Farhan. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(3), 248–253.
- Khan, F. N., Begum, M., & Imad, M. (2019). Relationship between students' home environment and their academic achievement at secondary school level. *Pakistan Journal of Distance and online learning*, 5(2), 223-234.
- Metanfanuan, T., & Masan, A. L. (2022). Pengaruh sarana belajar di rumah terhadap hasil belajar siswa di SMP Moria Kota Sorong. *J-MACE Jurnal Penelitian*, 2(2), 175-190.
- Maku, R., Moonti, U., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh kemampuan kognitif terhadap hasil belajar. *Journal of Economic and Business Education*, 1(3), 44-48.

- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29-40.
- Mulia, E., Zakir, S., Rinjani, C., & Annisa, S. (2021). Kajian konseptual hasil belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137-156.
- Midiaty, M., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 4(2), 123-134.
- Pasaribu, A., Simanjuntak, H., & Situmeang, E. A. (2024). Lingkungan belajar dan faktor-faktor non intelektual. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(4), 5693-5701.
- Prasetyono, H. (2020). Peningkatan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus di SMK Walisongo Jakarta). *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 49-59.
- Rachman, A., Sukrawan, Y., & Rohendi, D. (2019). Penerapan model blended learning dalam peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 145-152.
- Reza, A., Mahendra, S., Fatra, F., & Budiyanto, B. (2023). Korelasi motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran kelistrikan otomotif pada peserta didik kelas XI teknik kendaraan ringan SMK An Nur Banjarejo. *Journal of Vocational Education and Automotive Technology*, 5(2), 140-151.
- Rafnu, K. F., Erizon, N., Purwantono, P., & Primawati, P. (2022). Hubungan suasana ruang belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran dasar-dasar teknik mesin di SMKN 5 Padang. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 4(2), 42-45.
- Romadhoni, E., Wiharna, O., & Mubarok, I. (2019). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran gambar teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education (Jurnal Pendidikan Teknik Mesin)*, 6(2), 228-234.
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555-564.
- Tsou, T. R. (2024). Family background, schooling, and academic achievement: Taiwan as an illustrative case. *SAGE Open*, 14(4), 21582440241301893.